

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan tentang ketenagakerjaan merupakan hal penting yang perlu disorot di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Ketenagakerjaan sangat penting dan perlu diperhatikan dalam masalah pembangunan. Penyerapan tenaga kerja diperlukan dalam distribusi pendapatan yang nantinya akan berdampak pada pembangunan.² Untuk mencapai pembangunan ekonomi secara merata, Indonesia mempunyai sasaran untuk mewujudkan kehidupan warga negara yang makmur dan sejahtera. Strategi pembangunan ekonomi ini biasanya dihubungkan dengan kiat industrialisasi. Pengembangan industri ini merupakan tujuan pokok dari sebuah kesejahteraan, bukan hanya kegiatan mandiri untuk sekedar mencari fisik saja.

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang sangat penting bagi keberhasilan terciptanya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang

² Muhammad Findi Alexandidan Ovilla Marshafeni, "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Pascakebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten (Periode Tahun 2001–2011)", *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 10 No. 2 (Juli 2013), hlm. 71

berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.³

Di kabupaten Trenggalek memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Tingginya kenaikan penduduk yang tidak diimbangi oleh tersedianya pekerjaan akan berdampak terhadap kenaikan angka tenaga kerja yang menganggur. Di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2020 pengangguran terbukanya sebesar 4.11% dimana presentase tersebut merupakan presentase terendah ke-9 se Jawa Timur. Pemerintah Kabupaten Trenggalek berkomitmen untuk berupaya memerangi jumlah pengangguran yang tersedia dengan target pada tahun 2019 persentasinya sebesar 3,53%. Pada lima tahun terakhir ini, struktur perekonomian Trenggalek didominasi oleh bidang usaha pengolahan yang mencapai 11,52%. Usaha pengolahan yang ada di Trenggalek semakin lama semakin banyak, sehingga diharapkan mampu menyerap banyaknya tenaga kerja yang sedang menganggur.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak dibagian selatan Provinsi Jawa Timur dengan berkoordinat 111°24' hingga 112°11' bujur timur dan 7°63' hingga 8°34' lintang selatan dengan luas wilayah yaitu 1.261,40 Km². Salah satu potensi daerah Kabupaten Trenggalek yang menembuh pasar ekspor adalah industri kerajinan beragam sentra industri banyak ditemukan di Kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan daerah Tulungagung mulai

³ I Gusti Agung Indradewa, Ketut Suardhika Natha, "Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali,*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.8 (Agustus 2015), hlm. 924.

dari industri makanan khas, souvenir, anyaman bambu dan industri genteng. Kabupaten Trenggalek sendiri memiliki beberapa wilayah yang menjadi pusat dari kerajinan genteng dimana industri genteng ini merupakan industri kecil yang masyarakatnya paling banyak disektor industri genteng misalnya di Kecamatan Durenan.

Salah satu industri yang sudah terkenal di Kabupaten Trenggalek adalah industri tanah liat, yaitu industri genteng dan batu bata. Salah satu desa yang memproduksi genteng adalah desa Kamulan dan dikenal sebagai daerah sentra industri genteng. Produk industri genteng di Desa Kamulan sudah terkenal di daerah-daerah lain seperti Kalimantan, bali, malang. Keberadaan industri di Desa Kamulan sudah berlangsung sejak lama dan Sebagian sudah menjadi warisan turun temurun, juga menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Kamulan.

Keberadaan industri genteng tersebut membawa dampak positif baik bagi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bagi kehidupan sosial, industri genteng cenderung membawa dampak positif seperti mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan industri, adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pedapatan masyarakat dan perluasan kesempatan kerja. Perluasan kesempatan kerja yang dimaksudkan adalah yang pertama meningkatkan kesempatan kerja baru bagi masyarakat, kedua mendorong terbentuknya peningkatan produktivitas tenaga kerja dan

mengurangi angka kemiskinan di desa, keempat dapat merealisasikan hubungan antara sektor pertanian dan industri.⁴

Pentingnya menangani beberapa hal mengenai masalah jumlah Angkatan kerja yang semakin bertambah, dari pihak pemerintah tentu ingin mengoptimalkan peran sektor industri kecil menengah di Kabupaten Trenggalek dalam memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah upah. Upah memiliki pengertian sebagai harga atas balas jasa yang diterima oleh pekerja. Menurut teori Neo Klasik, upah sebagai imbalan artinya untuk meningkatkan keuntungan diperusahaan tersebut yaitu menggunakan faktor produksi, salah satu dari faktor produksi adalah pekerja. Dengan demikian pekerja akan memperoleh imbalan sebesar nilai tambah marginal dalam suatu produksi. Semakin besar upah yang dikeluarkan maka semakin besar pula harga pokok per kesatuan barang, demikian pula sebaliknya semakin kecil upah yang dikeluarkan maka semakin kecil pula harga pokok per kesatuan barang.⁵

⁴ Thessa Ayuningtias, *Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (IPB: Bogor), hlm. 2

⁵ Hasibuan, Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2002), hlm. 20.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah nilai produksi. Nilai produksi mencerminkan keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Dari sisi perusahaan, untuk menghasilkan produk yang bermutu diperlukan nilai produksi yang meliputi seluruh aspek yang mencakup proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai dan kegunaan. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Menurut Mankiw dalam buku Pengantar Ekonomi Mikro mengemukakan bahwa suatu nilai produksi dalam tenaga kerja dapat diukur melalui Nilai Produksi Marginal Tenaga Kerja, yang mana nilai produksi marginal tenaga kerja dapat diukur dengan jumlah unit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dikalikan dengan harga yang diproduksi di suatu perusahaan.

Modal turut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dimana modal digambarkan sebagai sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang. Menurut Kasmir, modal kerja digunakan sebagai suatu investasi dalam jangka panjang dan menjadi syarat dalam pengoperasian perusahaan.⁶

⁶ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 250.

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Pendidikan termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan Human Capital (teori modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (social benefit) individu dibandingkan dengan sebelum mengesep pendidikan.⁷ Kualitas pendidikan suatu wilayah dapat dilihat dari rata-rata lama pendidikan yang ditempuh penduduk di wilayah tersebut. Menurut teori pertumbuhan *Human Capital Model* Romer menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dimana investasi modal sumber daya manusia berupa pendidikan memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas tingkat pengetahuan yang dimiliki sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas kerja dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya rendahnya tingkat pendidikan menggambarkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki mengakibatkan menurunnya produktivitas dan mempengaruhi rendahnya pertumbuhan ekonomi.⁸ Rata-rata lama

⁷ Anggun Kembar Sari, “ Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, hlm. 4

⁸ Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, dan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm. 25

pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan tingkatan level pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan diutamakan pada pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektifitas proses produksi barang dan jasa.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, lama usaha juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.⁹ Lama pengusaha dalam menekuni usahanya akan meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya, maka akan semakin meningkat pula pengetahuan dan pengalamannya mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Semakin lama menggeluti usaha, maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Semakin lama usaha dijalankan oleh para pengusaha, maka akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahanya.¹⁰ Apabila perusahaan berkembang baik, maka akan memperbesar usaha yang dijalankan sehingga diperlukan tenaga kerja yang banyak.

⁹ Asmie. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta". *Jurnal NeO-Bis*. 2 (2):197-210. Universitas Bhayangkara.

¹⁰ Santi Widiastuti, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM Kerajinan Di Kabupaten Gianyar)". *Jurnal ilmiah*. 2 (1):50-58 Malang: Universitas Diponegoro.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai penyerapan tenaga kerja telah dilakukan oleh Jeifi tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah dan nilai produksi, kedua faktor tersebut signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan yang paling signifikan dalam penyerapan tenaga kerja adalah nilai produksi.¹¹ Penelitian oleh Lestari tahun 2010. Dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh jumlah usaha, nilai investasi, dan upah minimum terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja, kemudian untuk variabel nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja, sedangkan upah berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja.¹² Penelitian oleh Ni Made Cahya Ningsih tahun 2015. Hasil penelitian ini menyatakan secara simultan untuk persamaan struktural, modal, upah dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar.¹³ Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa penyerapan ekonomi yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

¹¹ Liow, Jeifi Indri. et al. 2016. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Rumah Panggung Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasan Selatan". *Jurnal Agri-sosioEkonomi Unsrat* Vol 12 No.2A. Universitas Sam Ratulangi.

¹² Lestariani Budi Agustina, "Dampak UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar". *Jurnal*. Malang : Universitas Brawijaya. 2016.

¹³ Ni made cahya ningsih "Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Di Pabrik Perak" *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.8 No. 1. Februari 2015, hlm. 90.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penyerapan tenaga kerja perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena menyangkut keberhasilan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja merupakan modal pembangunan sumber daya manusia sehingga perlu dilakukan penelitian. Selain itu, perlunya dilakukan penelitian pada faktor penyerapan tenaga kerja yang merupakan permasalahan umum penyebab terhambatnya sebuah pembangunan ekonomi dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sehingga, hal ini bisa menjadi gambaran atau referensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sektor industri kecil menengah agar mampu menyeimbangi dengan pertumbuhan tenaga kerja yang semakin bertambah tiap tahunnya sehingga berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja dan berkurangnya angka tenaga kerja yang menganggur. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh upah, modal, nilai produksi, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri Genteng Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Genteng Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Trenggalek relatif tinggi, tingginya kenaikan penduduk ini perlu diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang

memadai, apabila tidak diimbangi oleh tersedianya lapangan pekerjaan maka akan berdampak terhadap kenaikan angka tenaga kerja yang menganggur. Merekrut banyaknya jumlah karyawan merupakan tugas yang tidak mudah ditengah banyaknya tenaga kerja yang mengaggur. Maka dari itu, pentng sekali bagi pemilik usaha untuk merekrut bayaknya jumlah karyawan yang efisien sesuai dengan kebutuhan usahanya. Sehingga, dalam hal ini diperlukan faktor-faktor yang digunakan sebagai pertimbangan pemilik usaha dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan guna meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi akibat kesalahn dalam merekrut banyaknya jumlah tenaga kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, maka permasalahan yang akan di kaji adalah:

1. Apakah variabel upah, nilai produksi,, modal, tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ?
2. Apakah variabel upah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ?
3. Apakah variabel nilai produksi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ?

4. Apakah variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ?
5. Apakah variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ?
6. Apakah variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variabel upah, nilai produksi, modal, tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

4. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek
6. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, menambah wawasan, menambah referensi dan literatur pada bidang ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil menengah agar industri berkembang dengan jumlah karyawan sesuai dengan kebutuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemilik Usaha Sektor Industri Kecil Menengah

Penelitian ini dapat memberi gambaran yang berguna bagi pemilik usaha untuk merumuskan kebijakan dimasa depan guna

mengembangkan usahanya secara maksimal agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan di sektor industri kecil menengah.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumbangsih terhadap perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya di bidang ilmu ekonomi mengenai beberapa faktor menentukan banyaknya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil menengah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterangan tambahan dalam menganalisis khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri genteng, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan variabel prediktor lain yang turut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Objek penelitian ini pada pelaku usaha industri genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini hanya mengambil variabel bebas upah (X_1), nilai produksi (X_2), modal (X_3), Tingkat Pendidikan (X_4), dan Lama Usaha (X_5) yang ada di Desa

Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, dan variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini hanya mengukur keterkaitan hubungan antara 5 variabel independent yang diteliti yaitu upah, nilai produksi, modal, tingkat pendidikan dan lama usaha yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan waktu penelitian, pemikiran dan tenaga sehingga penelitian hanya menganalisis sumber data pelaku usaha industri genteng Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang telah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja didalamnya.¹⁴ Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh tenaga kerja. Islam menganjurkan manusia untuk bekerja atau berniaga dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia

¹⁴ Anton Trianto, *Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan*, dalam <http://fe.ummetro.ac.id/>, diakses 8 Februari 2023 pukul 8.54 WIB

memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁵

b. Upah

Upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya. Upah adalah imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik dan biasanya jumlahnya ditetapkan secara harian, satuan atau Borongan. Demikian pula sebaliknya semakin kecil upah yang dikeluarkan maka semakin kecil pula harga pokok per kesatuan barang.¹⁶

c. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah keseluruhan total hasil barang akhir pada kegiatan produksi di dalam sebuah industri. Naik turunnya suatu permintaan pasar dari hasil produksi perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan tersebut meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya.¹⁷

¹⁵ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama 2020) hal 26-27.

¹⁶ Hasibuan, Melayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 133.

¹⁷ Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003)..., hlm. 69.

d. Modal

Modal adalah dana yang dikeluarkan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya.¹⁸ Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.¹⁹

e. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan atau biasa disebut jenjang pendidikan adalah tahapan Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.²⁰ Tingkat pendidikan termasuk kedalam pengalaman formal. Latar belakang pendidikan seseorang, sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir untuk mengeluarkan ide dan mengambil keputusan.²¹

¹⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 210.

¹⁹ An-Nabhani, Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 41.

²⁰ Retnowilis, "Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan", *Jurnal El-Dinar*, Vol. 3, No 1, Januari 2015, hlm. 14.

²¹ Madyo Ekosusilo dan R. B Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1990), hlm. 12.

f. Lama Usaha

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.²² Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.²³

2. Penegasan Operasional

- a. Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah jumlah tenaga kerja yang diserap pada sektor industri genteng yang ada di desa Kamulan yang dinyatakan dalam satuan jiwa
- b. Upah (X_1) adalah upah yang diberikan kepada buruh atau pekerja pada sektor industri genteng yang ada di desa Kamulan yang dinyatakan dalam rupiah.
- c. Nilai produksi (X_2) adalah jumlah keseluruhan unit yang diproduksi yang dapat dihasilkan oleh sektor industri genteng di Desa Kamulan.

²² Budi Prihatminingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2019), hlm. 149.

²³ Sri Astuti Habibah, "Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Wantapone)", *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, hlm. 55.

- d. Modal (X_3) adalah dana yang dikeluarkan untuk membiayai operasional pada sektor industri genteng di Desa Kamulan sehari-hari yang dinyatakan dalam rupiah.
- e. Tingkat Pendidikan (X_4) adalah jenjang atau tahapan Pendidikan seorang pekerja pada sektor industri genteng yang ada di Desa Kamulan.
- f. Lama usaha (X_5) adalah lamanya usaha yang sudah berdisi pada sektor industri genteng yang ada di Desa Kamulan.

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian tengah terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan

Memaparkan latar belakang masalah-masalah penelitian yang dilakukan. Identifikasi masalah menjadi pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian. Rumusan masalah berisi mengenai pertanyaan kondisi permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari rumusan masalah. Kegunaan penelitian berkaitan dengan manfaat penelitian yang dilakukan secara teoritis dan praktis. Ruang lingkup berisi variable predictor dan variable respond dan keterbatasan penelitian yang

ada pada penelitian yang sedang dilakukan. Definisi konseptual menjelaskan cara mengukur variable-variabel penelitian. Dan sistematika penulisan menjelaskan mengenai gambaran-gambaran yang akan dibahas dalam setiap bab dalam penelitian.

b. Bab II Landasan Penelitian

Berisi tentang teori-teori yang membahas variable predictor terhadap variable respon yang digunakan dalam penelitian. Menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai pendekatan dan memaparkan mengenai jenis penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan, jumlah sampel dan sampling penelitian, sumber data yang diperoleh dan skala pengukurannya yang digunakan, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknis analisis data regresi linier berganda.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Memuat hasil penelitian berupa diskriptif sajian data masingmasing variable prediktor dan variable respon yang sudah diolah, serta pengujian hipotesis dan temuan penelitian mengenai faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan model regresi linier berganda.

e. Bab V Pembahasan

Pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian yang telah dilakukan. Terkait dengan hasil temuan yang diperoleh dari analisis data statistik penelitian, menjelaskan variable prediktor manakah yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan, dapat menunjang atau menolak hipotesis. Serta membandingkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sejenis

f. Bab VI Penutup

Berisi kesimpulan yang berupa jawaban atas tujuan penelitian dan saran merupakan temuan lanjutan mengenai kebijakan untuk peneliti yang akan datang.

2. Bagian akhir berisi, daftar Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar Riwayat hidup.